

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Upaya Pesantren Islamic Centre bin Baz Salafiah Ula Yogyakarta dalam membentuk karakter disiplin anak

1. Kegiatan Utama (Kurikulum)

Pendidikan di Pondok Islamic Centre bin Baz (ICBB) merupakan usaha untuk mengembangkan potensi spiritualitas dan karakter disiplin anak dalam rangka mewujudkan profil santri yang memiliki akhlak yang mulia. Untuk membekali daya intelektual dan kepribadian yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan agar seimbang, maka komposisi kurikulum di Salafiyah Ula yaitu, 53 % diniyah dan 47 % umum.

Struktur Kurikulum SU Islamic Centre Bin Baz

No	Bid. Studi	Kelas						Kitab
		1	2	3	4	5	6	
PENDIDIKAN UMUM								
1	Matematika	6	6	6	5	5	5	
2	PKN				2	2	2	
3	Bhs. Indonesia	4	4	4	4	4	4	

4	Sain			3	3	3	3	
5	IPS			3	3	3	3	
6	Komputer					2	2	
	Total	10	10	10	17	17	17	

PENDIDIKAN AGAMA

1	Bhs. Arab	4	4	4	3	3	3	
2	Aqidah	4	4	4	2	2	2	
3	Fiqh	4	4	4	3	3	3	
4	Siroh	4	4	3	2	2	2	
5	Hadits	4	4	4	3	3	3	
6	Akhlak	4	4	3	2	2	2	
7	Shorof			2	1	1	1	
8	Usul Tsalatsah	2	2	2	2	2	2	
9	Nahwu			2	1	1	1	
10	Khot	1	1	1	1	1	1	
	Total	26	26	26	19	19	19	

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah di Salafiyah Ula menggunakan sistem *full day school* yaitu dimulai pagi hari antara jam 07.00-14.00 WIB. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

07.00-08.15 : Tahfidz Al-Quran

08.30-12.00 : KBM di kelas

13.00-14.00 : Tahfidz Al-Quran

Sebenarnya kegiatan pembelajaran bukan saja cukup sampai di sini akan tetapi terus bersambung dan keterkaitan dengan kegiatan keasramaan yang ditangani oleh bidang kesartrian.

2. Kegiatan Pendukung

a. Hafal Matan Ushul Tsalatsah

Untuk membekali santri dengan akidah yang shahihah dengan mengisi pengetahuan dengan mengikat di dada-dada mereka, yang diharapkan dapat mengimplementasikan di kesehariannya santri harus benar-benar hafal matan Ushul Tsalatsah sebagai dasar pondasi pembentukan akidah.

b. Tahfidz Al-Quran

Tahfidz Al Quran merupakan program yang masuk kedalam kurikulum sekolah. Dengan menghafalnya mulai sejak awal diharapkan mereka bisa meninggalkan pengaruh yang besar kepada anak yaitu berakhlak sesuai dengan akhlak Al Quran

c. Sholat Dhuhur Berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah khususnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika waktu berlangsungnya KBM di sekolah. Menurut Ustadz Miswanto spd.I, dalam kegiatan shalat terdapat beberapa pendidikan berharga bagi santri, seperti kedisiplinan, ketertiban, dan kebersamaan. (Sumber: Wawancara Dengan Ustadz Miswanto spd.I, Kepala Sekolah SU, 27february 2014)

d. Rubu' Sa'ah

Merupakan kegiatan nasihat untuk mengingatkan para siswa tentang adab-adab Islami yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur. Atau membahas suatu permasalahan yang sedang terjadi dikalangan siswa. Biasanya program ini diisi oleh kepala sekolah atau bagian kesiswaaan.

e. Habitiasi (Pembiasaan)

Implementasi dari pembelajaran akhlak di kelas kedalam keseharian anak, dengan program persub yang akan disosialisasikan ke siswa. Seperti; Pekan pertama pembiasaan salam, Pekan kedua mengawasi makan, Pekan ketiga mengawasi kebersihan, dan seterusnya. Sehingga diharapkan bidang studi akhlak khususnya, tidak hanya menyentuh pada ranah kognitif saja, tetapi menyentuh afektif dengan adanya Rubu' Sa'ah dan masuk kepada pengamalan dengan membiasakannya kedalam kesehariannya agar disiplin, dibawah pengawasan para guru sekolah khususnya.

f. Pemisahan Antara Putra Dan Putri

Untuk membiasakan dan menjaga adab-adab Islami yang berkenaan dengan hubungan antara laki-laki dan wanita dan pentingnya menjaga pergaulan hal tersebut, maka Salafiyah Ula dalam pembelajaran mulai sejak awal memisahkan antara kelas putra dan putri.

g. Penghargaan Santri Berprestasi

Untuk meningkatkan mutu dan mendorong serta semangat santri maka pihak Pesantren berusaha dan memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi. Penghargaan berupa; beasiswa SPP per semester, beasiswa sebagian uang saku, jaminan kenaikan kelas dan akselerasi yaitu loncatan satu kelas berikutnya.

Beasiswa diberikan kepada santri yang memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh pihak Pesantren. Diantara kriterianya adalah santri hafal 30 juz dan telah dilakukan tes atau hafal 10 juz pertahunnya, absensi kehadiran 95% persemester, mempunyai nilai akhlak minimal 80 (baik sekali), dan pemberian penghargaan kepada santri yang dianggap layak⁴ adalah hak Pesantren dan bukan kewajiban Pesantren yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi Pesantren.

3. Pengasuhan Dan Kesantrian

a. Peran Kesantrian

Santri dalam kesehariannya lebih banyak menggunakan waktunya di keasramaan bersama para pengasuhnya karena itu ada

beberapa butir yang harus dilakukan bagi yang benar-benar siap untuk tinggal di asrama. Sebagai sarana menertibkan dan mendisiplinkan mereka, yaitu:

- (1) Santri wajib berittiba' kepada Rasulullah dalam seluruh aspek kehidupan sesuai dengan pemahaman Salafus-Shalih.
- (2) Santri wajib menegakkan shalat fardhu berjamaah di masjid.
- (3) Santri wajib berakhlak karimah pada seluruh anggota keluarga PondokPesantren.
- (4) Santri wajib menjaga kehormatan dan nama baik diri, PondokPesantren, Yayasan dan Agama Islam.
- (5) Santri wajib hadir tepat waktu pada jam-jam kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan.
- (6) Santri wajib memakai seragam sekolah pada jam-jam kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan.
- (7) Santri wajib menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, keamanan, dan ketertiban di lingkungan PondokPesantren.
- (8) Santri wajib mengetahui dan mentaati segala peraturan, ketentuan, ketetapan, dan keputusan PondokPesantren.
- (9) Santri wajib mengikuti kegiatan PondokPesantren sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Beberapa kewajiban di atas dibuat sebagai penunjang

ketertiban, kecermatan, dan keaktifan santri yang kegiatan sehari-harinya begitu

Kegiatan keseharian santri ICBB Salafiyah Ula

NO	WAKTU	KEGIATAN		
		SABTU – KAMIS	KAMIS	JUM'AT
1	04.00 - 04.30	Bangun tidur	Bangun tidur	Menunggu kegiatan bahasa
2	04.30	Shalat Shubuh	Shalat Shubuh	
3	05.00 - 06.00	Tahfizh Al Quran	Tahfizh Al Quran	
4	06.00 - 07.00	Mandi,piket dan makan	Mandi,piket dan makan	Piket
5	07.00 - 08.15	Tahfizh Al Quran	Kontrol sholat dan doa-doa	Makan dan santai
6	08.30 - 10.00	Sekolah	Sekolah	Olah raga/Renang
7	10.30 - 12.00	Sekolah	Sekolah	
9	12.00	Shalat Dhuhur	Shalat Dhuhur	Shalat Dhuhur

10	12.15 - 13.00	Makan siang	Makan siang	Makan siang
12	13.00 - 14.00	Tahfizh Al Quran		Break
13	14.00 - 15.00	Tidur siang		
14	15.00 - 15.15	Persiapan Shalat 'Ashar	Persiapan Shalat 'Ashar	Persiapan Shalat 'Ashar
15	15.30	Shalat 'Ashar	Shalat 'Ashar	Shalat 'Ashar
16	15.30 - 17.00	Olah raga	Olah raga	Break
17	17.00 - 17.45	Mandi, makan sore	Mandi, makan sore	
19	18.30	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib	Shalat Maghrib
20	18.30 - 19.15	Tahfizh Al Quran	MUHADHOR OH	Tahfizh Al Quran
21	19.30	Shalat 'Isya'	Shalat 'Isya'	Shalat 'Isya'
	19.30-20.00	Tausiyah lailah	Tausiyah lailah	
22	20.00 - 21.00	Belajar malam	Break	Belajar malam

23	21.00 - 21.15	Rehat sejenak		Rehat sejenak
24	21.15- 04.00	Tidur malam	Tidur malam	Tidur malam

(Sumber: Doc, Kesantrian 2013/2014)

b. Peran Musyrif

Musyrif merupakan perpanjangan tangan bidang pengasuhan dan kesantrian dalam menangani santri sehari-hari, musyrif asrama terdiri dari para ustadz muda yang mengabdikan dirinya setelah selesai menempuh masa belajar di Pesantren. Tugas para musyrif yang telah mendedikasikan dirinya untuk membantu Pondok yaitu,

Tugas Umum:

(1) Mengadakan pendekatan kepada santri serta memberikan taushiyah pada waktu-waktu yang sesuai. Adapun materi taushiyah mencakup:

(a) Pentingnya shalat (dengan bacaan-bacaannya) dan bahaya meninggalkannya

(b) Bermuamalah dengan ustadz, teman baik yang tua, setara maupun yang lebih kecil dengan muamalah yang baik, begitu

- (c) Bertutur kata baik, pentingnya ilmu, dzikir, cerita-cerita teladan
dll
- (2) Merapikan tempat tidur (kasur, bantal, bantal guling, spreng) setelah anak-anak berangkat sekolah.
- (3) Mengkordinir anak-anak asramanya masing-masing dalam makan mereka.
- (4) Mengatur pengeluaran uang jajan.
- (5) Membangunkan santri setengah jam sebelum adzan.
- (6) Menemani santri refresing apabila perlu.
- (7) Memberikan perizinan santri yang hendak keluar lokasi dalam jarak dekat dengan ketentuan sebagai berikut:
- (a) Mewasiatkan takwa
 - (b) Mewasiatkan membeli yang perlu saja
 - (c) Perizinan maksimal 2x dalam sepekan (1x hari ahad dan 1x hari lainnya)
 - (d) Tidak berbarengan dengan waktu belajar tahfizh, sekolah formal dan waktu shalat
 - (e) Pengasuh berhak menolak permohonan izin apabila perlu.
- (8) Memberikan *iqob* (hukuman) ringan kepada pelanggar yang masih tergolong ringan. Adapun *iqob*nya adalah sebagai berikut:
- (a) Piket 1 hari penuh dari menyapu, buang sampah, membersihkan kaca dan mengepel lantai.

- (c) Menghafal 1 hadits atau setor hafalan al quran 1 muka. (Untuk iqob hafalan dilakukan di depan asrama masing-masing).
 - (d) Menjemur kasurnya sendiri di halaman yang ditentukan.
- (9) Memberikan kepada koordinator pengasuhan atau wakilnya apabila tergolong berat untuk selanjutnya dimasukkan pada raport kepribadian santri atau diberikan kepada wakil mudir.
- (10) Mengkoordinir tugas piket harian. Adapun kebersihannya mencakup:
- (a) teras: sampah di halaman, got, taman dan kaca
 - (b) dalam asrama: tempat tidur, lemari, kolong ranjang dan kebersihan lantai
- (11) Mendorong dan mengontrol santri untuk: mandi, makan, tidur siang, memakai peci, berada di masjid sebelum iqomah
- (12) Mendorong santri agar memperhatikan waktu tidur, yaitu:
- (c) Tidur siang pukul 13.45 WIB.
 - (d) Tidur malam pukul 21.30 WIB.

Tugas Khusus Secara Rinci:

(1) SEBELUM SHUBUH:

- (a) Membangunkan santri.
- (b) Mendorong santri gosok gigi, mandi (jika perlu), berwudhu, dan ganti baju.

(c) Mendorong santri agar berangkat ke masjid

(d) Menutup pintu dan menguncinya setelah santri berangkat ke masjid..

(2) SHUBUH (KETIKA BERADA DI MASJID):

(a) Mendorong santri melakukan shalat Tahiyatul masjid

(b) Mengatur dan menenangkan santri dalam meluruskan shaff.

(c) Mendorong santri berdzikir setelah shalat.

(d) Mengajar tahfizh (apabila diberi amanah mengajar tahfizh) atau melakukan kegiatan pribadi (apabila tidak dibebani mengajar tahfizh).

(3) JAM 06.00 – 07.00:

(a) Mendorong santri melaksanakan piket.

(b) Mendorong santri mandi.

(c) Mengkordinir santri makan pagi dan rangkaiannya.

(d) Mendorong santri bersiap-siap belajar tahfizh.

(e) Mendorong santri agar menyiapkan peralatan belajar Salafiyah.

(4) PUKUL 07.00 – 08.15:

(a) Mengajar tahfizh (apabila diberi amanah mengajar tahfizh) atau melakukan kegiatan pribadi (apabila tidak dibebani mengajar tahfizh).

(5) 08.15 – 08.45:

(a) Merapikan asrama (kasur, seprei, bantal, selimut) bila santri

(b) Bekerja sama dengan petugas Laundry tentang pakaian kotor santri.

(6) 09.30 – 12.00:

(a) Kegiatan pribadi (ikut belajar bersama santri diklat, santri salafiyah atau belajar yang lain) apabila tidak memiliki tugas mengajar di salafiyah.

(7) 13.00 – 14.00:

(a) Mengajar tahfizh (apabila diberi amanah mengajar tahfizh) atau melakukan kegiatan pribadi (apabila tidak dibebani mengajar tahfizh).

(8) 14.00 – 15.00:

(a) Mengawasi dan menunggu santri tidur siang.

(9) 15. – 15.15:

(a) Membangunkan santri.

(b) Mendorong santri supaya berwudhu.

(c) Mendorong santri supaya berangkat ke masjid.

(d) Mengunci kamar.

(10) 'ASHAR (KETIKA BERADA DI MASJID):

(a) Mendorong santri melakukan shalat tahiyatul masjid

(b) Mengatur dan menenangkan santri dalam meluruskan shaff

(c) Mendorong santri berdzikir setelah shalat.

(11) BA'DA 'ASHAR - PUKUL 15.45-1700:

(a) Bermain dengan santri

(12) 17.00 – 17.45:

- (a) Mendorong santri supaya mandi.
- (b) Mengkoordinir makan santri.

(13) 17.45 – 19.15:

- (a) Mendorong santri supaya berwudhu.
- (b) Mendorong santri supaya berangkat ke masjid.
- (c) Mengatur sholat santri
- (d) Mengajar tahfidz

(14) 20.00 – 20.30:

- (a) Mendorong santri supaya belajar malam.
- (b) Mengajar privat bagi santri yang tertinggal (bagi guru penanggung jawab di kelasnya).

(15) 21.00 – 21.30:

- (a) Mendorong santri supaya berwudhu sebelum tidur.
- (b) Menceritakan kisah teladan bila perlu.
- (c) Mendorong santri supaya baca Al Quran (minimal satu lembar).
- (d) Mendorong santri supaya tidur (dengan diawali doa).

b. Kegiatan Pendukung

(1) Makan bersama

Menurut ust Makhroji, Kegiatan bersama dimana santri setiap santri harus antri untuk memperoleh jatah nasi dan lauk. Ditengah-

tengah mereka ada beberapa orang musyrif yang turut

makan. Dimaksudkan untuk menjalin hubungan yang sedekat mungkin antara musrif dengan para santri, dan merupakan moral bagi para pengasuh bahwa tidak ada perbedaan yang dimakan antara ustadz dan santri. (Sumber: Wawancara Dengan Ustadz Makhroji, penanggung jawab musyraf asrama SU, 27 february 2014)

(2) Muhadhoroh

Kegiatan muhadhoroh merupakan pembelajaran bagi santri untuk melatih kecakapan dalam berpidato, dan melatih untuk menumbuhkan mental santri dalam menghadapi orang lain dalam berbicara.

(3) Tausiyah Lailah

Tausiyah Lailah setiap malam di ICBB Salafiyah Ula dilaksanakan kurang lebih setengah jam dimulai setelah shalat isya', dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri. Dan memberi nasihat yang lebih ditekankan menyentuh pada aspek hati mereka.

Tausiyah Lailah ini dapat diperoleh informasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi santri, dan dapat membangun hubungan emosional antara pengasuh dan santri.

(4) Catatan Harian Santri

Setiap santri di ICBB mempunyai data baik prestasi akademis maupun non akademis, dan amaliyah sehari-hari berupa pelanggaran dan amalan baik. Dimaksudkan agar introspeksi diri

untuk memacu kompetensi santri melakukan kebaikan dan pembenahan dari data yang telah ia lakukan, dan sebagai penyeimbang dalam penilaian antara *punish* dan *reward*

Rincian Kegiatan	Nilai Positif	Nilai Negatif	Jumlah
Prestasi Kelas			
Tahfidz			
Ibadah			
Kedisiplinan			
Muamalah/akhlak			

(Sumber: Dok, Kesantrian SU 2013/2014)

(5) Lomba Akhlak (Lomba Anak Sholih)

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Kegiatan Yang Dilakukan	Poin
Mengucapkan salam dan jabat tangan dengan ustadz lebih dari 10 kali	
Membaca alquran sebelum shalat lebih dari satu lembar	

Mendoakan orang tua setelah shalat fardhu					
Tidak bicara kasar kepada orang tua ketika ditelepon					
Membaca buku di perpustakaan dan merangkumnya					
Puasa senin dan kamis					
Tidak minta-minta jajan dan uang kepada orang lain					
Berbicara dengan ustadz menggunakan bahasa Arab					
Shubuh	Dhuhur		Tahiyatul Masjid	Maghrib	Isya'
Qobliyah	Qobliyah	Badiyah		Badiyah	Badiyah

(Sumber: Dok, Kesantrian 2013/2014)

(6) Pengawasan ketika berada diluar lingkungan Pondok

Pembinaan santri bukan saja ketika berada di lingkungan Pondok tetapi ketika berada di luar lingkungan Pondok, maka setiap santri yang ingin izin keluar di sekitar Pondok harus memakai kartu tanda izin dipakai pada tempat yang terlihat dan memakai kopyah. Bila jarak radius 500 meter lebih maka wajib didampingi oleh seorang ustadz, guna meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan ketika berada di luar.

(7) Hukuman

- (i) Edukatif + 1 jenis + meminta tanda tangan Ustadz
- (ii) Edukatif + 1 jenis + kerja sosial 1 jenis + gundul + pernyataan
- (iii) Edukatif + 1 jenis + gundul + kerja sosial 1 jenis + fisik
1 jenis + pernyataan
- (iv) Kerja sosial 2 jenis + gundul + fisik 1 jenis + pernyataan
- (v) Gundul + dikembalikan kepada orang tua

(b) JENIS HUKUMAN

(i) ADMINISTRATIF

1. Meminta tanda tangan kepada Ustadz
2. Surat pernyataan I
3. Surat pernyataan II
4. Surat pernyataan terakhir
5. Tidak naik kelas
6. Dikembalikan kepada orang tua

(ii) EDUKATIF

1. Menghafal do'a sehari – hari
2. Menghafal matun
3. Menghafal hadits
4. Menghafal mufrodat
5. Menulis bahas
6. Sholat di shof depan

(iii) SOSIAL

1. Membersihkan masjid bawah

2. Membersihkan masjid atas
3. Membersihkan kamar mandi masjid
4. Membersihkan kamar mandi asrama
5. Membersihkan kamar mandi umum / tamu
6. Membersihkan kolam ikan
7. Membersihkan kolam renang
8. Membersihkan tempat sampah
9. Mengangkat kayu bakar

(iv) GUNDUL KLIMIS

(v) FISIK

1. Berlari keliling lapangan
2. Push Up
3. Di jemur

(vi) MATERI

1. Membayar denda 2 x lipat
2. Penyitaan barang
3. Mengganti barang /uang seharga barang

(8) Komunikasi Intens Terhadap Orang Tua

Salah satu program Pesantren mengenai perizinan yaitu dibolehkannya bagi santri yang berada di Yogyakarta atau sekitarnya yang bisa dijangkau untuk pulang, maka santri diperbolehkan untuk pulang setiap pada pekan pertama dalam

Pihak Pesantren selalu intens mengontrol perkembangan santri ketika berada diluar Pesantren dengan jalan komunikasi dengan orang tua, juga setiap santri yang pulang bulanan atau selama liburan maka diberikan buku jurnal kegiatan yang harus dilaporkan kepada pihak Pesantren.

B. Bentuk Karakter disiplin Anak yang Telah Diupayakan PondokPesantren Islmic Centre bin Baz Salafiyah Ula Ygyakarta

1. Disiplin dalam ibadah

Disiplin ibadah yang di upayakan oleh PesantrenIslamic centre bin baz adalah sebagai berikut:

c. Mengetahui dasar pondasi tauhid

Tauhid merupakan landasan agama yang perlu di ketahui oleh setiap Muslim aga terjaga dari segala jenis keraguan dalam hati yang bisa membawa orang kepada pemahaman yang melenceng dari ajaran Rosul *shallallahu alaihi wasallam*.

Di Pondok Pesantren santri di biasakan untuk disiplin beribadah sejak dini agar terbentuk karakter disiplin ibadah yang kuat, dan tidak menganggap remeh ibadah bertujuan supaya santri tidak disiplin beribadah ketika ada Ustadz saja, akan tetapi dimanapun mereka berada akan selalu disiplin dalam menjalankan ibadah karena manusia di ciptakan hanyalah untuk beribadah

sebagaimana yang di sebutkan dalm firman allah dalm surat Adz-Dzariyaat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manunia melainkan supaya mereka menyembah-KU” (QS. Adz-Dzariyaat. Ayat 56)

- d. Mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya

Mempunyai kesadaran dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya, dengan di terapkanya sisten kedisiplinan di pondok santri akan di asah kesadaran mereka dalam mejalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya dimanapun mereka berada, karena itu semua dilakukan untuk meningkatkan ketakwaan mereka terhadap Allah *Ta'ala* sebagaimana yang di katakan oleh salah seorang pengajar di pesantren

“tujuan santri di masukkan ke pesantren itu supaya dia dilatih untuk menjalankan perintah Allah dan mejauhi larangannya dan bertakwa dimanapun dan kapanpu tanpa harus di awasi terus menerur oleh Ustzd maupun Musyrif” (doc. Wawancara bersama ustadz Faizhol abdurrahman selaku musyrif asrama. 29 february 2014)

- e. Melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah

Shalat berjamaah merupakan syi'ar islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalannya saling mencintai sesama muslim saling mengenal

saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan.

Allah mensyariatkan bagi umat islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, di antaranya ada yang setiap satu hari satu malam seperti shalat lima waktu, ada yang satu kali dalam seminggu, seperti shalat jum'at, ada yang satu tahun dua kali di setiap Negara seperti dua hari raya, dan ada yang satu kali dalam setahun bagi umat islam keseluruhan seperti wukuf di arafah, ada pula yang dilakukan pada kondisi tertentu seperti shalat istisqa' dan shalat kusuf

Di terapkannya disiplin sholat di Pondok Pesantren Islamic centre bin baz itu di karenakan hukum Shalat berjamaah yang wajib atas setiap muslim yang mukallaf, laki-laki yang mampu, untuk shalat lima waktu, baik dalam perjalanan maupun mukim, dalam keadaan aman, maupun takut.

Dan adapun keutamaanya sebagaimana yang di sebutkan dalam hadist shahih yang artinya:

Dari Ibnu Umar ra bahwasanya rasulullah bersabda: shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan tujuh puluh derajat. Dalam riwayat lain: dengan dua puluh lima derajat. Muttafaq alaih (HR. Bukhari no (645) (646), Muslim no (650) (649)

2. Disiplin dalam belajar

Disiplin belajar anak yang telah di upayakan oleh Pesantren Islamic

- a. Memurojaah pelajaran yang sudah di pelajari bersama teman teman se asrama dan di temai oleh musyrif asrama masing-masing dari jam 08:00 sampai jam 09:30 malam.

Ini semua bertujuan agar santri dapat me *murojaah* pelajaran yang telah lalu, supaya tidak cepat lupa dengan apa yang telah mereka pelajari ketika dikelas.

“Selain murojaah mereka juga mempelajari semua yang akan di ajarka besok ketika di kelas maupun di *halaqoh* hafanal Al-Qur'an, sehingga memper cepat pemahaman terhadap pembahasan guru atau ustadz ketika mengajar di kelas” (dok. Wawancara bersama ustadz Miswanto spd.I selaku Kepala Sekolah SU. 29 february 2014)

3. Disiplin dalam mentaati peraturan Pondok

Dengan di latih untuk mentaati peraturan Pondok maka harapan Pondok anak akan mendapatkan nilai-nilai Islam yang di tanamkan sejak dini, yaitu:

- a. Terjaga lisan dari perkataan kotor

Di pondok pesantren di adakan peraturan dalam berbicara, barang siapa yang berkata kotor maka akan di kenakan sanksi dan akan di berikan peringatan keras apabila sudah melanggar lebih dari tiga kali hal ini bertujuan agar santri tidak terbiasa dengan kata-kata kotor, karena dengan keluarnya kata-kata kotor dari mulut seseorang itu mencerminkan pada perilaku orang tersebut sebagaimana di seutkan dalam hadist yang shahih

“barangsiapa yang ber iman terhadap Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik atau diam” (HR. Bukhori & Muslim)

Bertutur kata yang baik nan santun akan mendorong hati kita untuk menjadi lebih baik, dan begitu pula sebaliknya.

“Bila manusia berada di waktu pagi seluruh anggota badan berkata kepada lisan; takutlah kepada Allah bersama kami,kami bergantung kepadamu.bila engkau lurus kami pun akan lurus dan bila engkau bengkok (menyimpang) kami pun akan seperti itu.”(HR.Tirmidzi no.2407)

b. Terbiasa mengucapkan salam

Mengucapkan salam merupakan anjuran agama, dan sangat berpengaruh terhadap kehidupan umat beragama, terutama kepada sesamemuslim. Dengan salam dapat menjalin persaudaraan dan kasih sayang, karena orang yang mengucapkan salam berarti mereka saling mendo'akan agar mereka mendapat keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda yang artinya,

“Kalian tak akan masuk surga sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah aku tunjukkan satu amalan bila dilakukan akan membuat kalian saling mencintai? Yaitu, sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR Muslim dari Abi Hurairah)

Dengan demikian maka akan terciptalah rasa cinta terhadap saudara seiman dan akan mempererat tali persaudaraan di antara santri di Pondok pesantren islamic centre bin baz

c. Terbiasa melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah termasuk dari sunnah (yaitu jalan dan petunjuk) Rasulullah dan para sahabatnya oleh karena itu nihk

pondok menekankan kedisiplinan ibadah terutama dalam ibadah shalat lima waktu dan diutamakan dilaksanakan secara berjamaah di mesjid

Rasulullah dan para shahabatnya selalu melaksanakannya, tidak pernah meninggalkannya kecuali ada udzur yang syar'i. Bahkan ketika Rasulullah sakit pun beliau tetap melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid dan ketika sakitnya semakin parah beliau memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami para shahabatnya. Para shahabat pun bahkan ada yang dipapah oleh dua orang (karena sakit) untuk melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.

d. Terbiasa menghafal Al-Qur'an

Di Pondok Pesantren islamic centre binbaz santri diajarkan untuk menghafal alquran dengan baik dan benar bertujuan agar dapat menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang berpegang teguh kepada pemahaman yang benar yaitu sesuai dengan tuntunan Nabi dan Rosul

Para khalifah juga mereka memiliki guru khusus yang membimbing mereka tentang Alquran sedangkan para ulama, mereka telah menghafalnya sebelum usia baligh. Bersama Alquran mereka terdidik dan bersama Alquran karakter mereka terbentuk. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peranan orang tua yang mendorong,

lingkungan dan menaruh perhatian anak-anak mereka untuk bersemangat

Sebagai mana yang di sampaikan oleh Ustadz Ahmad Bahruddin selaku koordinator Bahasa Salafiyah Ula SD Islamic centre bin baz yogyakarta

“Dengan di biasakan menghafal Al-Qur’an sejak dini maka anak akan dapat lebih matang dalam memahami isi Al-Qur’an itu sendiri” (dok. Wawancara bersama Ustadz Ahmad Bahruddin selaku koordinator bagian bahasa, 29 february 2014)

4. Disiplin dalam pemakaian barang-barang pribadi

Disiplin dalam hal pemakaian barang-barang pribadi ini akan membiasakan santri menggunakan dan menjaga barang-barang pribadinya sehingga terhindar dari kebiasaan santri pada kebanyakan Pesantren yang ada, seperti:

- a. Ghosob (memakai/ meminjam barang oranglain tanpa seizin pemiliknya)

Secara harfiah, *ghasab* adalah mengambil sesuatu secara paksa dengan terang-terangan. Sedangkan secara istilah, ulama bermacam-macam mendefinisikannya, Mazhab Hanafi mendefinisikan gasab sebagai mengambil harta orang lain yang halal tanpa izin sehingga barang itu berpindah tangan. Mazhab Maliki mendefinisikan gasab sebagai mengambil harta orang lain secara paksa dan sengaja, tetapi tidak dalam arti merampok. Sementara mazhab Syafii dan Hanbali memaknai gasab sebagai penguasaan terhadap harta orang lain secara

Islam memberlakukan tiga macam hukuman. Pertama, dia berdosa jika ia mengetahui bahwa barang yang diambilnya milik orang lain. Kedua, jika barang tersebut masih utuh wajib dikembalikan. Ketiga, jika barang telah hilang/rusak karena dimanfaatkan, dia dikenakan denda

Maka dari itu pihak pondok menerapkan peraturan agar mereka disiplin terhadap pemakaian barang-barang pribadi mereka sekaligus merawat dan menjaganya agar tidak cepat rusak.

b. Pencurian dan sebagainya

Maraknya kasus pencurian di kebanyakan Pondok Pesantren menjadikan Pondok Pesantren Islamic centre binbaz menekankan peraturan yang menegakkan kedisiplinan dalam pemakaian barang-barang pribadi sehingga memberikan pelajaran yang keras terhadap santri yang melakukan pencurian terhadap barang temannya sendiri, hal ini dilakukan bertujuan agar nantinya para santri ketika dewasa dan hidup bermasyarakat mereka akan terbiasa disiplin dalam pemakaian barang baik itu milik pribadi maupun milik orang lain

Karena mencuri itu sendiri adalah perbuatan tercela dalam agama dan juga hukumannya cukup berat dalam agama sebagaimana yang disebutkan di dalam firman Allah surat Al-maidah ayat 38 yang artinya

”Pencuri lelaki dan pencuri perempuan hendaklah kamu potong tangannya sebagai balasan pekerjaan, dari siksaan daripada Allah, Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”(QS. Al-maidah ayat: 38)

a. Makan & minum menggunakan tangan kanan

“Apabila salah seorang di antara kalian makan, maka hendaklah makan dengan tangan kanannya. Dan apabila minum maka minumlah dengan tangan kanannya, karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kirinya.” (HR Muslim 2020, Timidzi 1800, Abu Dawud 3776)

b. Membaca *Bismillah* sebelum makan& minum

Membiasakan kepada para santri membaca *Bismillah* sebelum makan dan minum adalah salah satu wujud Pondok Pesantren islamic centre bin bas dalam menerapkan kedisiplinan santri terhadap ajaran-ajaran Rosululloh *Shallallahu alaihi wasallam*

(يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ) . فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ

“Wahai Ghulam, bacalah “*bismilillah*”, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.” Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu. (HR. Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022)

c. Tidak makan& minum sambil berdiri

Peraturan untuk tidak boleh makan dan minum dengan berdiri yang di terapkan oleh Pondok Pesantren islamic centre binbaz berlandaskan hadist berikut

Dari Anas dan Qatadah, Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya beliau melarang seseorang minum sambil berdiri, Qotadah berkata:”Bagaimana dengan makan?” beliau menjawab: “Itu lebih buruk lagi”. (HR. Muslim dan Turmidzi)

Demikian apa yang di paparkan oleh ustadz Miswanto spd.I selaku bagian kesartrian Salafiyah Ula SD Islamic centre bin baz

6. Disiplin di sekolah

- a. Masuk sekolah dari jam 08:30 sampai jam 12:00

Berbicara soal disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan, terutama sekali pemanfaatan waktu. Seseorang kita sebut disiplin apabila mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan tepat pada waktunya. Contoh lainnya, seseorang dikategorikan disiplin dalam berlalu-lintas apabila dijalanan mematuhi segenap rambu-rambu lalulintas yang telah digariskan.

Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Asr 103 ; ayat 1-3 yang artinya:

“ Demi waktu, sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”

Bahkan setiap hari kita diingatkan dengan apa yang disebut Shalat lima waktu, Betapa waktu sangat tertata, itu semua dihadirkan oleh Allah SWT, salah satunya adalah pengingat betapa ketepatan waktu dalam aktivitas adalah sesuatu yang mutlak adanya.

Hidup yang tertib dan teratur sangat menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam mengelola waktu secara disiplin. Oleh karena itu seorang muslim yang baik seyogyanya memanfaatkan waktu secara optimal semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT.

Bukan kuantitas waktu itu yang jadi soal, melainkan apa yang kita kerjakan pada waktu yang sama. Sebab ada orang yang dalam

waktu 24 jam mampu mengurus negara dan mengorkestrasi jutaan orang dalam satu gerak dan nafas pembangunan.

Karena itu untuk menumbuhkan etos kedisiplinan dalam diri kita dibutuhkan manajemen waktu agar kualitas diri kita dapat meningkat. Dan itu semua dapat dilakukan sedemikian rupa serta mampu mengatur waktu yang 24 jam itu untuk semua urusan. Biar cepat, efisien, dan selamat. Sudah lazim kita dengar pameo mengatakan, "alon-alon asal kelakon." Barangkali di era yang kompetitif seperti ini, pameo itu sudah terasa usang. Terlalu statis. Pameo itu dapat kita dinamisasikan lagi. Kalau bisa cepat dan efisien, mengapa harus dibuat lambat. Fiman Allah SWT dalam surah 94: ayat 7 yang artinya, "Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)."

Jika saja kita benar-benar hidup berdisiplin, maka jalan usaha dan kerja sebagai perwujudan beribadah kepada Allah akan selalu mendapat keridhaan serta kemudahan dari pada-Nya. Bukan oleh orang lain, akan tetapi hasil usaha kita sendiri. "ora et labora" bekerja dan berdo'a yang harus kita gaungkan. Apabila kita ingin meraih sukses bangun dari tidurmu, lebih dulu dari ayam berkokok pada pagi hari

b. Menggunakan seragam yang rapih

Santri diwajibkan menggunakan seragam selama sekolah agar terlibat rapih dan sekaligus melatih santri agar disiplin dalam

berpakaian, sehingga dengan di wajubkanya berseragam ini di harapkan santri akan terbiasa menggunakan pakaian rapih ketika belajar atau menuntut ilmu.

Dengan demikian santri di ajarkan pula bagaimana menghormati ilmu baik itu ilmu itu sendiri atau menghormati para guru atau ustadz yang mengajarkan ilmu kepada mereka terutama ilmu syari'at

- c. Mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sampai selesai, dan mentaati peraturan kelas yang ada

Mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sampai selesai ini merupakan salahsatu upaya Pondok Pesantren dalam menanamkan disiplin terhadap Santri pondok Pesantren islamic centre binbaz agar santri selalu memaknai waktu, karena waktu itu lebih berharga dari pada emas sebagaimana dalam pepatah inggris "*Time is money*" waktu adalah emas.

7. Disiplin dalam berpakaian

- a. Mengenakan pakaian yang menutup aurat dan sesuai syariat Islam

Menutup aurat yang baik adalah dengan menggunakan pakaian yang tidak memperlihatkan kulit bagian aurat, tidak memperlihatkan betuk tubuh yang menarik bagi lawan jenis, tidak tembus pandang, desainnya tidak menarik perhatian orang lain dan yang tidak kalah

(i) ... digunakan. Untuk laki laki tutuplah bagian

pusar sampai ke lutut. Sedangkan untuk perempuan hanya boleh memperlihatkan wajah dan telapak tangan.

Berikut ini adalah beberapa kegunaan, kelebihan, fungsi, kebaikan, manfaat yang bisa didapatkan dari menutup aurat anda:

1. Menghindarkan diri dari dosa akibat mengumbar aurat

Salah satu yang menyebabkan banyak wanita masuk neraka adalah karena mereka tidak menutup aurat mereka di mata orang-orang yang bukan mahramnya. Dari begitu besarnya mudharat yang bisa didapat dari membuka aurat, maka Tuhan melarang kita membuka aurat.

2. Menghindari fitnah, tuduhan atau pandangan negatif

Orang-orang yang gemar membuka auratnya secara terang-terangan bisa saja dituduh sebagai wanita nakal, pelacur, cewek penggoda, wanita murahan, tukang rebut suami orang, perempuan eksperimen, dan lain-lain. Untuk itu hindari memakai pakaian minim yang memperlihatkan bagian tubuh yang dapat merangsang lawan jenis untuk meredam berbagai fitnah.

3. Mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis maupun sesama jenis

Secara umum laki-laki normal akan terangsang melihat wanita

ketat, rambut disalon, wajah dimakeup seksi, dan lain sebagainya. Banyak lelaki yang ingin menzinahi perempuan yang seperti itu baik secara paksa maupun tanpa paksaan.

4. Menunjukkan diri sebagai bukan perempuan / laki-laki murahan

Menutup aurat adalah suatu identitas orang-orang yang baik. Ditambah lagi dengan perilaku yang baik dan sopan maka tidak mungkin ada orang yang mengatakan kita sebagai perempuan murahan atau pria murahan.

5. Melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan

Dengan pakaian yang menutupi tubuh secara sempurna maka kita tidak akan merasakan kepanasan saat mentari bersinar terik, tidak merasakan kedinginan saat suhu sedang dingin. Begitu pun dengan debu dan kotoran akan terhalang mengenai kulit kita langsung sehingga kebersihan tubuh dapat tetap terjaga dengan baik.

6. Mencegah rasa cemburu pasangan hidup kita

Jika suami atau istri suka tampil seksi maka pasangannya bisa saja merasa cemburu jika ada orang yang menggoda atau bahkan hanya sekedar melihat dengan pandangan penuh nafsu syahwat.

Jangan biarkan rasa cemburu muncul dalam kehidupan

rumah tangga kita, karena hal itu merupakan awal dari kehancuran sebuah keluarga yang bahagia.

7. Mencegah terkena penyakit dan gangguan kesehatan

Penyakit-penyakit yang dapat muncul jika kita tampil terbuka auratnya di ruang terbuka adalah bisa seperti kanker kulit, kulit terbakar, kulit menjadi hitam, noda flek di kulit, dan lain sebagainya. Cegah penyakit dan gangguan kesehatan tersebut dengan memakai pakaian yang tertutup yang dapat melindungi tubuh dari faktor-faktor penyebab penyakit atau gangguan kesehatan tersebut.

8. Memberikan sesuatu yang spesial bagi suami atau isteri kita

Buka-bukaanlah pada saat di depan suami atau istri kita saja. Orang yang demikian biasanya akan sangat dihargai dan disayangi oleh pasangan hidupnya. Terlebih lagi bisa menjaga kesucian dirinya hingga adanya pernikahan. Di depan orang lain yang bukan mahwam, aurat selalu terjaga dengan baik.

9. Melindungi diri kita dari berbagai tindak kejahatan

Biasanya wanita yang auratnya terbuka adalah yang paling sering menjadi korban perkosaan maupun tindak kriminal lainnya seperti perampokan, penjahat, hinpnotis, dan lain sebagainya.

Bandingkan dengan wanita bercadar yang tampil tidak menarik di mata penjahat karena penampilannya yang misterius membuat pelaku kejahatan enggan menjahatinya.

10. Menutupi aib rahasia yang ada pada diri kita

Jika ada cacat pada tubuh maupun kulit kita bisa kita tutupi dengan menggunakan pakaian yang tertutup sehingga tidak ada seorang pun yang tahu kecacatan yang terjadi pada diri kita. Jika diumbar di depan orang banyak ya sudah pasti orang-orang akan tahu cacat yang kita punya.

b. Mengenakan peci/ kopyah ketika sholat lima waktu dan ketika sekolah

Sholat bukanlah permainan, tapi ia adalah tanda *ketundukan, keseriusan, ketawadhuhan*, dan kerendahan diri di hadapan Allah (Azza wa Jalla). Seyogyanya seorang hamba saat ia menghadap, ia mengenakan pakaian yang layak digunakan; jangan asal-asalan dalam melaksanakan sholat. Pilihlah pakaian yang layak, sebab sebagian orang ada yang tidak memperhatikan pakaian dan kondisi dirinya, seperti ia masuk ke dalam sholat, tanpa mengenakan penutup kepala, semisal surban, songkok, dan lainnya. Seakan-akan ia adalah seorang pekerja kuli yang mengenakan pakaian seadanya, padahal ia menghadap Allah

Bahul Alamia, Allah (Ta'ala) berfirman

“Hai anak Adam, pakailah perhiasan kalian di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan“. (QS. Al-A’raaf: 31).

Al-Imam Isma’il bin Umar bin Katsir Ad-Dimasyqiy-rahimahullah- berkata saat menafsirkan ayat ini, “Berdasarkan ayat ini dan hadits yang semakna dengannya dari Sunnah, maka dianjurkan berhias ketika hendak sholat, terlebih lagi di hari Jum’at, hari ied, dan juga (dianjurkan) menggunakan minyak wangi, karena ia termasuk perhiasan, serta (menggunakan) siwak, karena ia kesempurnaan hal itu. Diantara pakaian yang paling utama adalah pakaian putih”. [Lihat Tafsir Ibnu Katsir (2/281)]

Diantara perhiasan seorang mukmin adalah penutup kepala, seperti songkok, dan imamah (surban). Kebiasaan Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, dan para sahabatnya, baik dalam sholat, maupun di luar sholat, mereka senantiasa mengenakan imamah (surban), burnus (penutup kepala yang bersambung dengan pakaian), atau songkok. Adapun kebiasaan menelanjangi kepala, tanpa songkok atau surban, maka ini adalah kebiasaan orang di luar Islam. Amr bin Huroits -radhiyallahu ‘anhu- berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ

“Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah berkhotbah, sedang beliau memakai surban hitam“. [HR. Muslim dalam Shohih-nya (1359), Abu Dawud dalam Sunan-nya (4077), Ibnu Majah dalam Sunan-nya (1104 & 3584)]

Al-Hasan Al-Bashriy -rahimahullah- berkata dalam menceritakan kebiasaan sahabat dalam memakai songkok dan imamah,

كَانَ الْقَوْمُ يَسْجُدُونَ عَلَى الْعِمَامَةِ وَالْقَلَنْسُوَّةِ وَيَدَاهُ فِي كُمَّهِ

“Dahulu kaum itu (para sahabat) bersujud pada surban, dan songkok (peci), sedang kedua tangannya pada lengan bajunya“.[HR. Al-Bukhoriy dalam Kitab Ash-Sholah: Bab As-Sujud ala Ats-Tsaub fi Syiddah Al-Harr (1/150)

C. Kendala PondokPesantrenIslamic Centre bin Baz Salafiah Ula Yogyakarta dalam membentuk karakter disiplin anak.

Penghambat yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan Pondok dan keberadaannya tidak bisa dipergunakan untuk membantu dalam membentuk karakter disiplin anak. Adapun faktor-faktor yang menghambat adalah:

1. Kurikulum

Belum adanya kurikulum yang tersusun secara sistematis, masih terlalu seringnya program yang berganti-ganti dalam waktu yang relatif singkat, menjadi sebab kesulitan tersendiri bagi para pengajar dan pengasuh untuk mengarahkan tujuan yang akan dicapai.

2. Terbatasnya Tenaga Pengajar

Keterbatasan pengajar yang ada di Pesantren salafiyah ula merupakan kendala tersendiri untuk mendidik dan mengasuh santri.

Sebagian pengajar yang masih memegang peran ganda sehingga

mengakibatkan kurang terfokusnya tugas yang harus diselesaikan

3. Latar Belakang Santri

Berangkat dari berbagai macam latar belakang yang berbeda baik dari segi ekonomi, keluarga yaitu kebiasaan di lingkungan keluarga, budaya setempat dimana santri tinggal, dan kepribadian anak yang masing-masing berbeda antara satu dengan yang lainnya, merupakan tantangan tersendiri bagi para pengasuh khususnya untuk membina dan mengarahkan santri dalam satu misi yaitu membentuk pribadi muslim yang hakiki.

4. Dukungan Orang Tua

Dukungandari orang tua santri atau wali murid sangatlah diperlukan baik berupa materi maupun dalam bentuk moral. Namun masih ada sebagian wali santri yang masih kurang dalam merespon keadaan anak-anaknya, begitu juga dari pihak Pesantren sendiri belum adanya program khusus yang bersifat komunikatif pertemuan secara menyeluruh, karena sebab faktor tempat tinggal para wali murid yang rata-rata berada di luar kota.

5. Sarana Prasarana

Sebagai sarana pendukung yang menunjang jalannya pendidikan, layanan sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz masih belum terpenuhi dengan baik mengingat saat ini, kebutuhan santri dengan waktu yang terus bergulir dan zaman yang terus berkembang yang menuntut sesuai dengan keadaan. Keadaan yang semakin maju, kebutuhan pendidikan semakin bertambah dan meningkat